

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019 yang berdampak luas terhadap perkembangan semua negara tak terkecuali Indonesia, pandemi Covid yang memberikan efek terhadap semua negara khususnya pada pertumbuhan perekonomian yang mengalami dampak yang cukup besar yang menjadi salah satu wabah mengancam eksistensi keberlangsungan hidup manusia. Pandemi Covid-19 melonjak secara signifikan di awal tahun 2020 hingga saat ini belum juga berakhir. Jumlah kasus yang terdeteksi Covid-19 terus meningkat di seluruh Dunia salah satunya Indonesia.

Corona Virus yang sangat cepat dalam penyebarannya membuat pemerintah harus segera melakukan langkah cepat tindakan preventif untuk mengurangi tingkat kematian dan kasus penyebaran positif Covid-19 yang semakin meningkat setiap harinya. Jumlah penyebaran virus Covid-19 yang menyerang penduduk Indonesia sedang tidak terkendali serta mengalami peningkatan setiap hari, bahkan angka kematian pun meningkat. Di dalam suatu sistem perekonomian negara, pandemi sangat berdampak mengganggu secara makro yang mengakibatkan terganggunya arus perekonomian dalam bidang barang maupun jasa terhadap semua pemangku kepentingan di dalam sebuah sistem. Salah satu *stakeholder* yang berpengaruh dalam sektor bisnis mengalami penurunan dan terpuakul dengan adanya pandemi Covid.

Penyebarannya yang begitu cepat membuat Indonesia menjadi salah satu Negara zona merah yang disebabkan karena tingginya kasus positif Covid-19 dan angka kematian yang tinggi. Tercatat penduduk Indonesia yang telah terkonfirmasi angka kasus Covid-19 sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian yang tersebar di 34 Provinsi

yang ada di Indonesia.¹ Hal tersebut membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat.

Salah satunya, dampak ekonomi yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia berdasarkan data yang didapat di Bank Indonesia menyebutkan sebanyak 87,5% UMKM terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut sekitar 93,2% diantaranya terkena dampak negatif dari sisi penjualan². Berdasarkan hasil data survei BPS tahun 2020, terdapat 14,6% jumlah dari pelaku usaha memiliki pendapatan yang stabil, dan sekitar 2,55% yang mengaku mengalami peningkatan pendapatan di tengah hadirnya pandemi Covid-19. Namun lebih banyak data yang menunjukkan terjadi adanya penurunan. Seperti pada data sekitar 92,47% pelaku usaha akomodasi, makanan, dan minuman mengalami penurunan pendapatan berdasarkan BPS pada tahun 2020 dan didukung data berdasarkan hasil survei Smesco dan OK OCE yang menyebutkan bahwa terdapat bisnis kuliner menjadi bisnis dengan penurunan omzet terbanyak sebesar 43,09%, diikuti dengan sektor berikutnya ialah pada sektor dalam bidang jasa sebesar 26,02% dan sektor dalam bidang *fesyen* (pameran busana) sebesar 13,01%. Padahal subsektor ekonomi kreatif kuliner memiliki peran penting dalam kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif sekitar 41,40% atau 7,44% terhadap total perekonomian nasional.³

Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada perekonomian terutama dalam bidang usaha, banyaknya pelaku usaha yang mengeluhkan terjadinya penurunan dalam pendapatan dan omset karena kurangnya produktivitas. Sehingga membuat beberapa pengusaha harus menutup

¹ Wijoyo, H. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di masa pandemi*. Insan Cendekia Mandiri

² Ratnawaty, M, *Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM*, (Monet. -J. Akuntan. dan Keuangan, 2021), vol. 8, No. 2, hlm. 110

³ Dewi, A, K, Dkk, *Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 di Jakarta*. (Jurnal Disrupsi Bisnis, 2021) 4(6), hlm. 553

sebagian usahanya dikarenakan pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran. Di mana hal tersebut mempengaruhi perekonomian Nasional.

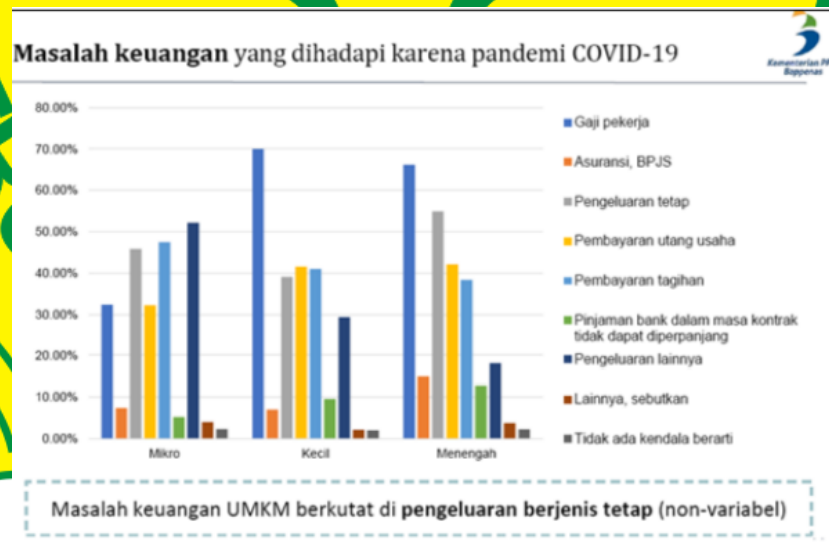
Gambar 1.1 Banyaknya usaha/perusahaan Industri Pengelolaan Mikro dan Kecil

The screenshot shows the website of the Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. The main content is a table titled "Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki". The table lists data for seven districts: Kep Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara, and DKI Jakarta. The columns represent the number of enterprises, those with certificates, those without certificates, and the number of enterprises with different types of national and international certifications for the year 2020.

Kab/Kota	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki					
	Banyaknya Usaha	Memiliki Sertifikat	Tidak Memiliki Sertifikat	(Jenis Sertifikat) Sertifikasi Standar Nasional	(Jenis Sertifikat) Sertifikasi Nasional Lainnya	(Jenis Sertifikat) Sertifikasi Internasional
	2020	2020	2020	2020	2020	2020
Kep Seribu	480	47	433	5	42	0
Jakarta Selatan	13 298	218	13 080	89	137	1
Jakarta Timur	13 524	484	13 040	434	88	0
Jakarta Pusat	6 025	116	5 909	94	22	7
Jakarta Barat	15 929	186	15 743	101	26	83
Jakarta Utara	9 761	64	9 697	46	15	3
DKI Jakarta	59 017	1 115	57 902	769	330	94

(Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, Diakses 2022)

Gambar 1.2 Masalah Keuangan yang dihadapi karena pandemi Covid-19



(Sumber: Bappenas 2020. Diakses 2022)

Tidak dapat dipungkiri bahwa Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi kehidupan di masyarakat baik kehidupan sosial, kesehatan, serta kondisi perekonomian. Pemerintah harus segera mengambil tindakan preventif untuk dapat mengurangi angka kasus positif Covid-19. Berbagai jenis kebijakan telah dikeluarkan serta diterapkan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimulai pada bulan April 2020 di mana segala bentuk kegiatan dilakukan dirumah, sampai pada bulan September pemerintah mengganti menjadi PSBB transisi. Lalu pemerintah mengganti kembali kebijakan menjadi PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) dengan sistem berlevel yang awal mulanya sudah diterapkan terlebih dahulu di daerah sebelum disetujui oleh pemerintah pusat. Pemberlakuan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tentu menjadi hal baru bagi masyarakat tak terkecuali para pedagang kaki lima (UMKM). Pekerja yang bekerja di luar rumah harus melakukan pekerjaan di rumah serta pekerja dipaksa untuk tidak bekerja padahal kebutuhan rumah tangga terus berjalan setiap harinya. Hal ini sangat dirasakan pada penjual karena menurunnya pembeli dan berkurangnya pendapatan.

Sektor bisnis Indonesia masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jumlahnya mencapai kisaran 99,9 persen dari total 64, juta unit usaha.⁴ Dengan adanya pandemi Covid-29 ini tentu saja akan sangat berdampak terhadap kelompok usaha tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan menyatakan bahwa 89 persen pelaku usaha mikro kecil yang ada di Indonesia tidak menggunakan cara *digital* karena pelaku usaha mikro kecil tidak menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi.⁵ Oleh sebab itu berdampak akan sulitnya memahami paham literasi sehingga kebutuhan sosial belum menyentuh aspek bisnis, yang di mana pada era pandemi

⁴ Investor Daily, *Indef: UMKM Dominasi Struktur Usaha di Indonesia (investor.id)*, Minggu, 12 Des 2021 | 09:41 WIB.

⁵ Badan Kebijakan Fiskal - Detail Kajian (kemenkeu.go.id), Penulis 2021.

Covid-19 diperlukan media digital sebagai alat untuk membantu perekonomian melalui online yang memerlukan pengetahuan digital.

Menanggapi merosotnya perekonomian yang diakibatkan karena Covid-19 yang berdampak bagi kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi maupun sosial yang di mana salah satunya terjadi pada pelaku usaha kecil dan menengah atau yang biasa disebut dengan istilah UMKM. Adanya kebijakan aktivitas yang dibuat oleh pemerintah untuk dapat mengurangi rantai penyebaran kasus Covid-19, yang menyebabkan menurunnya pendapatan pelaku usaha UMKM salah satunya pedagang kaki lima dikarenakan hilangnya konsumen, menurunnya pendapatan menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan menjadi masalah baru bagi masyarakat dan pemerintah. Dampak ini dapat menyebabkan banyak perusahaan yang harus mengalami kebangkrutan, pengusaha kecil yang harus menutup usahanya, serta para pekerja yang harus berhenti karena adanya PHK yang mana perusahaan tidak mampu untuk membayar karyawan dan kesehatan karyawan yang memakan korban jiwa akibat pandemi Covid-19.

Adapun untuk dapat membantu memulihkan perekonomian masyarakat dan Nasional yang disebabkan oleh adanya pandemi mendorong pemerintah menurunkan bantuan dana sosial secara hibah bagi pelaku UMKM yang berdampak dalam bentuk tunai dan tidak mengharuskan membayar Bunga atau kredit apapun. Pemberian bantuan dana bagi pelaku UMKM tentu memiliki syarat untuk menerimanya. Dana bantuan BPUM (Bantuan Usaha Produktif Mikro) yang pemerintah berikan secara hibah yang dibuka pada tahun 2020 hingga 2022. Total bantuan yang akan diturunkan pada tahun 2020 yang digelontorkan bagi usaha UMKM mencapai Rp28,8 dialokasinya dalam pelaksanaan bantuan BPUM dan pada tahun 2021 dana kembali dialokasinya sebesar Rp15,36 Triliun.⁶ Adanya alasan bantuan tersebut diberikan

⁶ Nidaan, Khafian S. Sos. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor 02 Tahun 2021 Tentang Bantuan Produktif Usaha Mikro (Bpum) Di Provinsi Dki Jakarta*, (2022), hlm.7

secara hibah agar masyarakat mampu mengelola dana bantuan tersebut dalam meningkatkan kemandirian serta kualitas hidupnya. Dana bantuan menurut UU No 39 Tahun 2012 merupakan pemberian uang atau barang kepada masyarakat yang bertujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷ Pemberian bansos dikelompokkan menjadi empat bidang yang meliputi: bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pemberdayaan, bidang perlindungan sosial.

UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa sebanyak 37.000 pelaku UMKM yang mengalami kerugian atau terdampak yang disebabkan oleh keberadaan Covid-19. UMKM merupakan pedagang yang dikelola secara individu atau usaha dengan kriteria kecil dalam lingkup mikro yang dibagi menjadi 3 bagian meliputi: usaha mikro, usaha kecil, dan juga usaha menengah. Dalam undang-undang UU 22 Tahun 2008 yang didalamnya berisikan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebuah kegiatan yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta dapat memberikan pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan stabilitas nasional.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, studi kasus yang dilakukan peneliti berfokus kepada pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Kalisari, Jakarta Timur. Karena Jakarta Timur menjadi salah satu daerah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di DKI Jakarta yang mencapai 240.512 hal tersebut membuat kondisi UMKM di Jakarta Timur sangat membutuhkan bantuan pemerintah agar dapat membantu berjalannya usaha sebagaimana mestinya.⁸ Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang nyata dan berperan penting di kebanyakan kota ataupun negara berkembang. Pedagang kaki lima yang umum dikatakan sebagai wiraswasta

⁷ Muhammad, N. A., & Annisa, R. *Analisis Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tanah Laut Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2021). Vol. 4 No.2, hlm. 96

⁸ Rizki, N., & Siswanti, T, *Pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) Dan Total Aset Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jakarta Timur*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2022), 2(2), hlm.91.

independen sebagian besar dari mereka tidak mendapatkan gaji dan juga memiliki pengalaman kerja yang minim, *skill* yang rendah serta pendidikan yang rendah dengan adanya pandemi Covid-19 membuat beberapa pedagang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga pemerintah bergerak cepat dalam menanggulangi permasalahan pemerosotan perekonomian yang terjadi akibat Covid-19, salah satunya dengan memberikan dana bantuan kepada UMKM yang terdampak salah satunya pedagang kaki lima

Kawasan Kalisari salah satu Kawasan yang memiliki pusat jajanan pedagang kaki lima yang banyak di sepanjang jalan serta yang dekat dengan pemukiman warga. Pedagang kaki lima tidak hanya menggunakan gerobak dorong akan tetapi ada beberapa pedagang menyediakan tempat jualan bagi pembeli untuk menunggu antrian. Hal tersebut membuat pedagang laris dalam berjualan di setiap harinya bahkan sebelum datangnya Covid-19 Kawasan Kalisari tidak pernah sepi akan pembeli, akan tetapi adanya pandemi Covid-19 di Kawasan Kalisari tidak terlihat perubahan secara signifikan di mana terlihat pedagang masih melakukan aktivitasnya seperti biasa di masa PSBB ataupun PKKM berlangsung. Hanya saja belakangan ini banyak *Café* yang berada di Kawasan Kalisari sebagian tutup dan juga tidak melayani makan di tempat.

Adapun kebijakan tersebut juga membuat aktivitas seperti sekolah serta pekerja harus melakukan kegiatan di rumah, sehingga hal tersebut mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang yang berada di Kawasan Kalisari. Salah satu penyebabnya adalah keberadaan pandemi Covid-19 dan diterapkannya kebijakan pemerintah yang mana segala bentuk aktivitas dilakukan di rumah membuat pedagang mengalami penurunan pendapatan karena minat pembeli yang berkurang, Permasalahan yang telah dijelaskan peneliti “memfokuskan motif pemakaian dana dari pemberian dana hibah yang diberikan kepada penerima dana bantuan hibah bagaimana penerima hibah dalam menggunakan dana bantuan tersebut apakah penerima hibah bantuan BPUM telah sesuai dengan tujuan yang pemerintah berikan atau berbanding terbalik dengan tujuan seharusnya yang dianjurkan oleh pemerintah”. Dalam hal ini peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan Judul “Makna Sosial Dana Hibah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19” (Studi Kasus Penerima Program BPUM: Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Kalisari.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas sebagaimana penelitian dilakukan untuk dapat menganalisis pedagang kaki lima dalam mengelola bantuan keuangan atau hibah yang diberikan oleh pemerintah secara tunai, pemerintah memberikan bantuan hibah secara tunai kepada pelaku usaha UMKM pedagang kaki lima karena keberadaan virus Covid-19 yang membuat perekonomian merosot sehingga mengganggu jalannya perekonomian Nasional. Hal tersebut membuat pemerintah harus bergerak dengan cepat untuk menstabilkan perekonomian nasional. Sebab lainnya ialah karena keberadaan pandemi yang membuat pemerintah membuat kebijakan larangan beraktivitas. Sehingga membuat beberapa pedagang kesulitan dalam berjualan dan menmembuat semua orang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup ataupun modal usaha, dalam pemberian bantuan keuangan terdapat masyarakat yang menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan tujuan adapun ada penerima yang menggunakan bantuan tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga tujuan dari adanya bantuan dana hibah secara tunai memiliki manfaat yang berbeda dari yang sebenarnya. Studi kasus makna sosial dana hibah pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Kalisari, Jakarta timur. Peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kehidupan sosial pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari?
2. Bagaimana dana hibah BPUM di maknai oleh para pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk dapat mengetahui pola kehidupan sosial pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari
2. Untuk dapat mengetahui makna sosial dana hibah BPUM yang diterima oleh pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari? pelaku UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta bermanfaat bagi Mahasiswa Sosiologi UNJ dan juga bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis serta menjadi sumber informasi dan juga referensi serupa. Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosiologi ekonomi terutama mengenai informasi makna sosial dana hibah penerima hibah yang di terima pedagang kaki lima dengan menggunakan konsep teori Viviana Zelizer *The Social Meaning Of Meaning*.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjawab tujuan yang dilakukan serta dapat mengaplikasikan dengan teori sosiologi yang didapat selamat pembelajaran dalam perkuliahan dan praktek di lapangan dan diharapkan menjadikan penelitian ini sebuah pengalaman berharga bagi peneliti. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat wajib sebagai tanda penyelesaian studi strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

3. Bagi Pembaca

Sebagai copy master dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian bantuan dana sosial ataupun UMKM daerah sekitar dan diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya kepada mahasiswa jurusan sosiologi diharapkan mampu memberikan relevansi untuk dapat membantu di penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai penggunaan bantuan produktif usaha mikro (BPUM) yang diberikan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19. Beberapa tinjauan pustaka sejenis dalam rangka memenuhi perbandingan untuk dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dari hasil tinjauan pustaka yang ditemukan oleh peneliti terdapat beberapa perbedaan Untuk dapat membantu proses penelitian, peneliti ini menggunakan beberapa tinjauan literatur sejenis yang sebelumnya telah dilakukan sebagai bahan acuan dalam melakukan proses penelitian berlangsung bersumber dari data sekunder, yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tinjauan Literatur

Fokus kajian	Teori
Kelompok I keberhasilan penggunaan bantuan	Kelompok I Ranada, Dkk (2022) Hermawan (2022) Rahma, dan Tukiman (2022) Akker (2013) Llewellyn (2015)
Kelompok 2 terdapat ketidaksesuaian penggunaan bantuan	Kelompok II Dian, Dkk (2021) Tschunkert (2022) Salle (2019) Nida Faizatul Mustofa, Ratna Yunita (2021) Vogel (2022)

Kelompok pertama

Kelompok pada penelitian pertama yang di tulis oleh Ranada Purba, Tengku Romi Marnelly, dan Resdati dengan judul “Makna uang bagi mahasiswa dalam

perspektif sosiologi”⁹, dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui makna uang dan implikasi sosial bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan pembayaran uang kuliah. Adapun dari hasil penelitian ini menunjukkan uang adalah hal yang sangat penting dan hampir seluruh aspek kehidupan manusia akan melibatkan uang. Adapun dengan keadaan kondisi ekonomi seseorang yang berbeda disetiap mahasiswa akan menimbulkan pemaknaan yang berbeda dalam memaknai uang yang diberikan. Makna uang bagi penerima bidikmisi sendiri ialah uang sesuatu yang penting dan berharga, uang sebagai salah satu bentuk bertahan hidup dan mempermudah semua aktivitas sosialnya, uang sebagai aktivitas sosial yang memberi dampak pada ketegangan bati, uang juga sebagai bentuk rasa sujud sukur Ketika memilikinya, dan uang juga sebagai symbol setara dan juga tidak setara.

Penelitian kedua oleh, Elpa Hermawan. Judul “Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19”.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui perkembangan dan dampak dari program bantuan pemerintah pelaku usaha UMKM, hasil dari penelitian ini mengatakan Artinya bahwa perkembangan program bantuan modal kepada pelaku usaha telah berhasil dan memberikan dampak pada para pelaku usaha dalam mempertahankan usaha mereka. Aspek konteks menunjukkan bahwa segala persiapan dalam meluncurkan program ini dilakukan dengan matang sehingga berdampak pada keberhasilan pengguna program BPUM. Aspek Input dirancang sesuai payung hukum resmi yang disesuaikan dengan peraturan yang telah dibuat pemerintah sehingga berdampak pada tata cara penyaluran bantuan yang benar. Aspek proses dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi sampai distribusi bantuan BPUM kepada para pelaku usaha secara prosedural sehingga berdampak pada keberhasilan

⁹ Ranada Purba, T. R. (2022). “Makna Uang Bagi Mahasiswa Dalam Perspektif Sosiologi”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2).

¹⁰ Elpa, Hermawan. "Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19." *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika* 20.1 (2022): 25-30.

menyasar pelaku usaha yang membutuhkan bantuan modal. Pada aspek produk diketahui bahwa BPUM memberikan dampak yang cukup baik terhadap kondisi pemulihan bisnis pelaku usaha mikro.

Kelompok penelitian ketiga, oleh Khairunnisa Putri Rahma, dan Tukiman. Judul “Implementasi Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”.¹¹ Hasil dari pembahasan ini ialah DINKOPUM Kabupaten Sidoarjo sebagai lembaga yang memiliki kepentingan dan tingkat kecamatan dan desa dalam implementasi program bantuan BPUM dari hasil penelitian telah berpedoman sesuai dengan PERMENKOPUKM Nomor 2 Tahun 2021 dan sebagaimana Petunjuk Pelaksanaan bantuan BPUM nomor 3 tahun 2021 serta telah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik. Selanjutnya dengan diberikannya dana bantuan BPUM memberi dampak positif dan dapat memulihkan perekonomian bagi pelaku usaha mikro.

Kelompok penelitian keempat, oleh Jenny Akker. Judul” Cash or Coupons? Testing The Impacts of Cash Versus Voucher in The Democratic Republic of Congo”.¹² Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui penggunaan program bantuan tunai bersyarat dan tidak bersyarat dalam bentuk barang dan juga voucher. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya bantuan transfer tunai tanpa ketentuan syarat yang diberikan menjadi syarat yang efektif serta mampu meningkatkan hasil bagi populasi yang sangat rentan, bahkan bagi negara-negara yang gagal. Akan tetapi tetap dibutuhkan sebuah persyaratan untuk keperluan program bantuan tunai akan terlaksanakan dengan sukses maupun berhasil.

¹¹ Khairunnisa Putri Rahma, and Tukiman Tukiman. "Implementasi Implementasi Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Dalam Penanganan Dampak Covid-19 di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo: The Implementation Of Assistance Program For Micro Businessman In Covid-19's Impact Handling In Sidoarjo Sub-District, Sidoarjo Regency." *Anterior Jurnal* 21.2 (2022): 67-77.

¹² Jenny, A. C. (2013). Cash or coupons? Testing the impacts of cash versus vouchers in the Democratic Republic of Congo. *Center for Global Development Working Paper*, (320).

Kelompok penelitian kelima, oleh Nick Llewellyn. Judul “Money Talks: Communacative and Symbolic Functions of Cah Money”.¹³ Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana orang dapat memproyeksi serta mengenali Tindakan, rencana dan juga pemahaman menggunakan uang tunai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagi anggota masyarakat, uang merupakan manifestasi uang yang paling jelas. Dan, terlepas dari prediksi regular mengenai matinya uang tunai yang digunakan untuk berbagai macam transaksi bentuk pembayaran.

Kelompok kedua

Adapun kelompok pada penelitian pertama yang ditulis oleh, Dian Herdiana, Idah Waidah, Neni Nuraeni, Annisa Nur Salam, dengan judul “Implementasi Kebijakan Bantuan Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan”,¹⁴ tahun 2021. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa menunjukkan bahwa isu dalam pelaksanaan kebijakan BLT Dana Desa setidaknya yang terdiri dari 3 faktor ialah: kapasitas pemerintah, masyarakat sasaran dan mekanisme proses pelaksanaan. Tantangan dalam pelaksanaan kebijakan BLT Dana Desa yaitu kepada proporsionalitas anggaran desa dalam penanggulangan Covid-10. BLT Dana Desa tahap pertama sudah berjalan dengan baik yang mana masyarakat penerima bantuan sudah mendapatkan BLT Dana Desa, akan tetapi pada tahap pelaksanaan awal apart desa yang dianggap tidak mampu melaksanakan perusahaan kantor desa.

Adapun kelompok pada penelitian kedua di tulis oleh, Kristina Tschunkert dan Birte Vogel. Judul “Humanitarian Cash Assistance: Risk and Opportunities For Local”.¹⁵ Tujuan dari penlritian ini ialah untuk dapat mengetahui bantuan tunai dan

¹³ Nick Llewellyn. (2015). “Money Talks: Communacative and Symbolic Functions of Cah Money”.

¹⁴ Dian Herdiana, et al. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan." *Jurnal Inspirasi* 12.1 (2021): 1-16.

¹⁵ Kristina, T., & Vogel, B. (2022). Humanitarian cash assistance: risks and opportunities for local peace. *Development in Practice*, 1-12.

voucher memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Hasil dari pembahasan ini mengatakan bahwa adanya efek stabilisasi jangka pendek pada tingkat makro. Namun, juga teridentifikasi bahwa dengan diberikannya bantuan CVA mampu mempertinggi ketegangan sosial antar kelompok.

Kelompok penelitian ketiga, oleh Agustinus Salle, judul “Penyalahgunaan Bantuan Sosial di Lingkungan Pemerintah Daerah. Fakta Nyata dari Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan”.¹⁶ Hasil dari pembahasan mengatakan pemeriksaan (temuan) KPK menunjukkan penyaluran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan melebihi proporsi bantuan yang direncanakan, Bukti belanja KPS Tidak valid, salah peruntukkan, adanya penyaluran terhadap 130 penerima yang tidak memenuhi kriteria terkena resiko, Masalah laporan dengan tidak diyakini kebenarannya dalam memberikan bantuan sosial, pemborosan keuangan daerah. Serta Peraturan daerah belum ada dan Daftar penerima bantuan yang tidak valid serta tidak tertip menatausahakan bantuan

Kelompok keempat oleh Nida Faizatul Mustofa, Ratna Yunita. Judul, “Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo”.¹⁷ Terdapat permasalahan dalam penelitian ini pemahaman terhadap uang dikarenakan sebagai besar individu menganggap uang merupakan kekayaan yang disebabkan oleh kekuatan media dalam menggambarkan sebuah keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bantuan program pemerintah bagi usaha mikro (BPUM) yang bertujuan untuk dapat membantu mendukung dan menjaga keberlangsungan usaha mikro (BPUM) akan tetapi dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa pencapaian tujuan belum efektif dikarenakan target sasaran belum sepenuhnya tepat dan pengelolaan dana bantuan yang masih belum sesuai dengan tujuan. Kedua, terlihat dari ukuran integrasi belum efektif karena tidak adanya sosialisasi dari pihak

¹⁶ Agustinus, Salle. "Penyalahgunaan Bantuan Sosial Di Lingkungan Pemerintah Daerah: Fakta Nyata Dari Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan." *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 4.1 (2019).

¹⁷ Nida, M. F., & Yunita, R. (2021). "Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo". *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(2), 233-246.

terkait terhadap calon penerima program BPUM. Dan yang terakhir ketiga, ialah terlihat pada ukuran adaptasi juga belum efektif karena pihak pelaksana tidak melakukan pemantauan sebelum maupun sesudah menerima program bantuan ini.

Kelompok penelitian kelima oleh Birte Vogel, dengan judul “The Social Meaning of Money: the multidimensional implications of cash transfers and humanitarian vouchers”.¹⁸ Dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan adanya CVA bantuan tunai dan juga voucher yang memberikan dampak bahwa bukti adanya CVA bantuan tunai dan voucher berdampak pada hubungan sosial dan berisiko menciptakan konflik baru, atau memperburuk konflik yang sudah ada dalam konteks yang sudah rapuh. ini mengatakan bahwa adanya bidang CVA yang kurang dieksplorasi dan menguraikan agenda penelitian multi dimensi yang menekan konsekuensi sosial dan sosial dan ekonomi potensial.

Tabel 1.2 Tinjauan Literatur Sejenis

NO	Judul/Sumber Referensi	Permasalahan	Persamaan	Perbedaan
1.	Makna uang bagi mahasiswa dalam perspektif sosiologi Tahun: 2022 Jenis Pustaka: Jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Ranada Purba, Rengku romi Marnelly, dan Resdati Vol. 13 November 2 Oktober 2022	Terdapat permasalahan dalam penelitian ini pemahaman terhadap uang dikarenakan sebagai besar individu menganggap uang merupakan kekayaan yang disebabkan oleh kekuatan media dalam menggambarkan sebuah keuangan.	Persamaan dalam penelitian ini membahas mengenai makna uang didalam kehidupan sehari-hari. Serta adanya makna uang yang berbeda disetiap kondisi sosial ekonomi yang berbeda pula bagi penerima bantuan.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan teori yang berbeda, subjek penelitian kepada mahasiswa, objek penelitian bantuan bidikmisi.
2.	Implementasi Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun: 2022 Jenis Pustaka: Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Pustaka: Elektronik	Terdapat permasalahan dalam penelitian ini ialah adanya covid-19 yang memberikan dampak pada penurunan omset berjualan yang mengharuskan pemerintah menurunkan dana bantuan untuk membantuan agar dapat memulihkan perekonomian	Persamaan dalam penelitian ini membahas mengenai bantuan BPUM yang diberikan oleh pemerintah akibat adanya covid 19 yang memberi dampak pada omset berjualan disektok mikro.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian terletak pada subjek penelitian dan teori yang digunakan.

¹⁸ Birtel, V., Tschunkert, K., & Schläpfer, I. “The social meaning of money: Multidimensional implications of humanitarian cash and voucher assistance. *Disaster*” s, 46(2), 348-370 (2022).

	Nama Penulis: Khairunnisa Putri Rahma, Tukiman	Nasional agar mampu bertahan disituasi krisis akibat pandemi Covid-19		
3.	<p>Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19</p> <p>Tahun: 2022 Jenis Pustaka: Jurnal Nasional Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Elpa Hermawan Sumber: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 20 No. 1 Maret 2022 P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178 DOI: https://doi.org/10.31294/jp.v20i1</p>	Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui ketepatan pada program bantuan pemerintah BPUM bagi pelaku usaha mikro di masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik atau tepat.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama sama membahas mengenai bantuan BPUM di masa pandemi yang memberikan dampak pada perekonomian masyarakat.	Perbedaan dalam penelitian ini ialah terdapat pada metode, teori dan juga fokus dari penerima bantuan itu sendiri.
4.	<p>Judul: Implementasi Kebijakan Bantuan Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan</p> <p>Tahun: 2021 Jenis Pustaka: Jurnal Nasional Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Dian Herdiana, Idah Waidah, Neni Nuraeni, Annisa Nur Salama Sumber: Jurnal Inspirasi, https://doi.org/10.35880/inspirasi.v11i1.175</p>	Untuk menganalisis masalah yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan BLT Dana Desa guna menemukan isu dan tantangan	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai bantuan langsung tunai yang diberikan kepada masyarakat yang berdampak Covid-19	Perbedaannya ialah tujuan penelitian ini menganalisis masalah yang mengacu pada sebuah kebijakan
5.	<p>Penyalahgunaan Bantuan Sosial di Lingkungan Pemerintah Daerah: Fakta Nyata dari Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan</p> <p>Tahun: 2019 Jenis Pustaka: Jurnal Nasional</p>	Terdapat penyalahgunaan bantuan dana sosial yang tidak sesuai dengan hasil laporan keuangan	Persamaannya ialah terdapat penyalahgunaan bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan proporsi yang telah rencanakan	Perbedaannya adalah data yang diperoleh bersumber dari LHP serta terfokus pada penyaluran dana bantuan

	<p>Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Augustinus Salle Sumber: Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, Volume 4, Nomor 1, April 2019: 1-14</p>			
6.	<p>Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo Tahun: 2021 Jenis Pustaka: Journal of Economics and Business Research Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Nida Faizatul Mustofa, Rama Yunita2 Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2021: 233-246</p>	<p>Permasalahan dalam penelitian ini ialah adanya pandemi covid-19 yang membuat beberapa sektor terdampak salah satunya sekto perekonomian. Sehingga permasalahan penelitian ini melihat bagaimana efektivitas pencapaian tujuan, integrasi, serta adaptasi bantuan BPUM</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitian dan juga teori yang digunakan sebagai analisis penelitian.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian bantaun BPUM yang pemerintah keluarkan pada saat pandemic covid-19 untuk dapat mendukung keberlangsungan hidup usaha mikro yang mengancam perkonomian Nasional.</p>
7.	<p>The Social Meaning of Money: the multidimensional implications of cash transfers and humanitarian vouchers Tahun: 2022 Jenis Pustaka: Jurnal Internasional Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Birte Vogel Sumber: Jurnal Studi Kemanusiaan doi:10.1111/disa.12478</p>	<p>Permasalahan dari penelitian ini ialah menantang asumsi CVA sebagai proses linier serta berpendapat bahwa peralihan ke CVA lebih dari sekadar mengubah platform pengiriman bantuan. Dengan tujuan untuk dapat mengeplo</p>	<p>Pada penelitian ini sama sama membahas mengenai bantuan dengan tujuan, serta menggunakan teori Viviana zelizer the social meaning of money (CVA) dengan menngunaan teori Viviana Zelizer <i>The Social Meaning Of Money</i>.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini teretak pada subjek penelitian dan juga objek penelitian. Sunjek penelitian ini ialah bantuan CVA.</p>
8.	<p>Cash Or Coupons? Testing The Impacts of Cash Versus Voucher in The Democratic Republic of Congo Tahun: 2013 Jenis Pustaka: Jurnal Amerika Sociological Review Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Jenny Aker</p>	<p>Permasalahan dalam penelitian ini ialah adanya konflik yang menghancurkan sejumlah organisasi internasional yang telah menggunakan uang tunai serta voucher untuk dapat membantu populasi pengungsi internal,</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui penggunaan dari program bantuan tunai.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Bantuan yang diberikan serta informan penerima bantuan.</p>
9.	<p>Humanitarian cash assistance: risk and opportunities for local peace Tahun: 2022 Jenis Pustaka: Jurnal Pustaka: Elektronik Nama Penulis: Kristina Tschunkert dan Birte Vogel Doi: 10.1080/09614524.2022.2134302</p>	<p>Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah adanya sensitivitas konflik dari program bantuan tunai dan Voucher kemanusiaan, di mana dengan adanya bantuan mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi sehari-hari yang ada di masyarakat.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ialah sama-sama membahas mengenai bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang memberikan pengaruh atau dampak bagi kehidupan masyarakat.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini ialah jenis bantuan, teori yang digunakan, dan fokus penelitian.</p>

10.	Money Talks: Communacative and Symbolic Functions of Cash Money Tahun: 2015 Jenis Pustaka: jurnal elektronik Nama Penulis: Nick Llewellyn Doi: 10.1177/0038038515585475	Permasalahan dalam penelitian ini terjadi pada fungsi uang tunai yang dikonseptualisasikan bagaimana seseorang memproyeksikan dan mengenali Tindakan, rencana, dan pemahaman pelaku pasar dalam menggunakan uang tunai.	Persamaan dalam penelitian ini menganalisis penggunaan uang dengan menggunakan konseptualisasi makna sosial uang Viviana Zelizer.	Perbedaan dalam penelitian ini ialah terletak pada subjek serta objek penelitian.
-----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

(Diolah oleh peneliti, 2022)



1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Viviana A Zelizer *The Social Meaning Of Money*

Weber mengenai pengetahuan sosial yang otentik yang dimaksud merupakan sebuah nilai yang memiliki kaitan dengan obyek material dan juga memiliki perhatian pada makna yang bersifat subyektif yang kompleks pada Tindakan sosial.¹⁹ Adanya permasalahan tersebut terjadi karena fenomena didalam masyarakat, fenomena tersebut muncul karena adanya kondisi yang saling berkaitan. Makna sosial yang mengacu pada cara seseorang ataupun individu dan kelompok sosial yang memberikan arti nilai pada interaksi atau tindakan dan hubungan mereka dengan orang lain yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu dan kelompok memberikan pengaruh satu sama lain. Dalam hal ini makna sosial sangat penting dalam membentuk kehidupan sosial seseorang untuk dapat membantu menghubungkan orang-orang di dalam masyarakat.

Adapun menurut Viviana Zelizer dalam bukunya *The Social Meaning of Money*, uang memiliki fungsi sebagai alat rasional utama dari sebuah perekonomian pasar. Uang memberikan pengaruh dalam struktur lingkup budaya ataupun kehidupan sosial. uang memiliki berbagai macam mata uang, oleh karena itu, sementara uang memang berfungsi sebagai alat rasional utama dari pasar ekonomi modern, uang juga ada di luar lingkup pasar dan sangat dipengaruhi oleh struktur budaya dan sosial. Tidak ada uang tunggal, seragam, umum, tetapi banyak uang: orang-orang menggunakan mata uang yang berbeda untuk banyak atau mungkin semua jenis interaksi sosial.²⁰ Dan orang-orang pada kenyataannya akan menanggapi dengan kemarahan, keterkejutan, atau ejekan terhadap "penyalahgunaan" uang untuk keadaan atau hubungan sosial yang salah.

¹⁹ Stefanus, N. "Fenomenologi Alfred Schutz: studi tentang kontruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial". Jurnal ilmu komunikasi 2.1 (2005).

²⁰ Viviana, A, Z, "The social meaning of money, Pin Money, Paychecks, Poor Relief & Other Currencies", Princeton Universitas Press Princeton and Exford (2017), Hlm.14

Dalam karyanya Viviana A Zelizer salah satu tokoh sosiologi ekonomi, *The Social Meaning of Money*, mengatakan bahwa dolar bukan hanya sebatas dolar yang artinya sebuah uang bukan hanya sebagai definisi uang melainkan uang memiliki makna tersendiri yang dimaknai oleh penerimanya, Viviana A Zelizer juga mengungkapkan 3 interpretasi yang disebut dimensi fenomenologis dan ontologis di mana dalam interpretasi tersebut memiliki perbedaan di dalam pemaknaan sosial yang dalam interpretasi tersebut uang dibagi berdasarkan 3 jenis dengan makna yang berbeda. Oleh sebab itu untuk dapat memahami ataupun mengembangkan persoalan uang perlu adanya perbedaan bentuk dan membatasi uang dengan adanya penandaan penggunaan uang, mengatur cara mengalokasinya uang, memilih pengguna atau penerima yang tepat dan juga memaknakan uang dengan simbolis khusus agar uang yang diberikan tidak disalahgunakan.

Tabel 1.3 Jenis Dan Makna Sosial Uang Viviana A Zelizer *The Social Meaning Of Money*

Jenis uang (Viviana Zelizer)	Jenis uang pedagang kaki lima	Makna Sosial Uang
Uang Domestik (Uang Keluarga)	Dana hibah sebagai keperluan keluarga	1. Paradox, diperebutkan dan tidak pasti (buku 2017 hlm 46). tidak hanya ditentukan pada jenis kelamin melainkan juga pada kelas sosial dalam rumah tangga
Uang Hadiah (Pemberian sebagai bentuk kepedulian dan rasa kasih sayang)	Dana hibah sebagai Hadiah	1. Ekspresi bentuk kasih sayang 2. Hadiah uang merupakan mata uang yang aneh, membingungkan, dan terkadang meresahkan. 3. Uang hadiah dapat merusak ikatan sosial atau tali persaudaraan ataupun persahabatan dan hubungan lain Diberikan kebebasan pada penerima
Uang Amal (Pemberian bantuan sebagai bentuk kepedulian)	Dana hibah Sebagian bentuk kepedulian pemerintah kepada pedagang kecil	1. Membatasi penggunaan uang 2. Adanya pembatasan dan Pengawasan yang sistematis terhadap penggunaan bantuan

(Analisis, Peneliti 2022)

Viviana Zelizer, memaknakan uang sebagai bentuk makna sosial bukan hanya sekedar transaksi melainkan memiliki makna tersendiri. Ia membedakan uang menjadi beberapa jenis uang dengan makna yang berbeda-beda dan selalu ada ketegangan yang disebut fenomenologis dan ontologis yang pertama berkaitan dengan dengan bagaimana uang dilihat dan kedua ialah membedakan uang berdasarkan tiga Interpretasi. Terdapat jenis uang hadiah, uang rakyat miskin, uang amal, uang yang diperebutkan, produksi uang dalam Negeri. Menurut Zelizer, uang adalah media yang seragam dan dapat ditukar secara bebas, dua kebenaran dasar mengenai uang yang pertama: uang adalah kalkulasi rasional dan kedua uang tidak mempersonalisasikan semua tindakan, namun pada kenyataannya prakteknya *bagaimana uang bekerja dalam kehidupan sosial*, Zelizer meneliti 3 studi kasus umum yang pertama menggunakan uang dalam keluarga, penggunaan uang sebagai hadiah, dan penggunaan uang melalui amal dan bantuan publik untuk dapat memberi manfaat bagi orang miskin, studi kasusnya menunjukkan bagaimana orang membedakan berbagai jenis uang dan menggunakan untuk tujuan tertentu.

Kesimpulan dalam hal ini ialah uang bukan hanya sebatas definisi uang melainkan uang memiliki makna konstruksi yang dapat dipengaruhi oleh kultur dan uang memiliki fungsi yang bermacam-macam kontestasi. Peneliti mengaitkan dengan teori yang telah dijabarkan bahwa dalam pemberian dana bantuan (hibah) kepada pelaku UMKM pelaku penerima dana hibah memanfaatkan bantuan tersebut sebagai modal ataupun tidak menggunakan uang sebagai modal usaha seperti yang dianjurkan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan melainkan bantuan yang diberikan digunakan untuk keperluan lain sesuai dengan kebutuhan. Adanya aturan di balik pemberian uang yang menjadikan uang sebuah perangkat peraturan yang mengatur masyarakat.

Adapun makna sosial dana hibah yang di maknai oleh pedagang kaki lima sebagai penerima hibah memiliki makna sosial dana hibah berbeda-beda. Uang yang memiliki nilai serta adanya symbol setara atau tidak didalam kondisi sosial ekonomi. Pedagang kaki lima memiliki makna sosial mengenai dana hibah bantuan yang

diberikan berbeda didalam kehidupan masyarakat terjadi karena adanya kebutuhan yang berbeda dari pedagang sebagai penerima hibah, dan juga cara pedagang memperoleh dana bantuan tersebut sehingga adanya perbedaan makna, berdasarkan landasan makna terhadap nilai yang dimiliki.

1.6.2 Definisi Hibah

Dana hibah merupakan sebuah pemberian uang, jasa maupun barang yang diberikan oleh pemerintah, organisasi, yayasan maupun individu kepada pihak lain tanpa diharapkan adanya pengembalian seperti dana dari pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat atau pemerintah daerah lainnya yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya.²¹

Adapun menurut peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 mengenai pedoman penyaluran bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro untuk mendukung pemulihan ekonomi Nasional dalam rangka menghadapi ancaman membahayakan perekonomian Nasional serta penyelamatan ekonomi Nasional pada masa pandemi Covid-19. Yang berisikan salah satunya bahwa bantuan pelaku usaha mikro yang diberikan pemerintah dalam bentuk uang yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan yang telah memenuhi kriteria sebagaimana mestinya yang telah diatur undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas hibah yang pemerintah berikan kepada pelaku usaha UMKM. Salah satunya kepada pedagang kaki lima ialah hibah dalam bentuk uang tunai tanpa kredit dan cicilan apapun. Hibah yang diberikan oleh pemerintah di mulai pada tanggal 20 Agustus tahun 2020 sebagai gelombang pertama, hibah diberikan dengan tujuan agar dapat membantu pedagang di masa pandemi sebagai

²¹ Bahagua, H., Barus, D. S., Butar-Butar, T. M., & Batubara, S. A. (2019). Pertanggungjawaban Pidana Korupsi Terhadap Dana Hibah Apbd Terkait Penyelenggaraan Sosialisasi Pemilihan Umum Di Kpu Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Darma Agung*, 27(1), 834-843.

bentuk modal usaha, mengembangkan usaha dan juga mampu mempertahankan usahanya. selain itu hibah yang pemerintah berikan ditujukan untuk dapat meningkatkan perekonomian Nasional, adapun menurut peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 mengenai pedoman penyaluran bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro untuk mendukung pemulihan ekonomi Nasional dalam rangka menghadapi ancaman membahayakan perekonomian Nasional serta penyelamatan ekonomi Nasional, pada masa pandemi Covid-19. Yang berisikan salah satunya bahwa bantuan pelaku usaha mikro yang diberikan pemerintah dalam bentuk uang yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan yang telah memenuhi kriteria sebagaimana mestinya yang telah diatur undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

1.6.3 Konseptualisasi Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan sebuah kelompok yang melayani kebutuhan masyarakat. Pedagang kaki lima juga salah satu mata rantai yang menghubungkan produsen kepada konsumen melalui barang ataupun jasa yang dijual kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu sebagian besar pedagang kaki lima yang berasal dari pulau Jawa, hal tersebut dapat dikatakan bahwa pedagang kaki lima adalah penambungan kaum pendatang dari Pedesaan.²² Adapun Kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha pedagang kaki lima mempertimbangkan tempat dan waktu dalam melakukan kegiatan berjualan, memilih tempat yang strategis dan juga ramai akan pengunjung. Pedagang kaki lima tidak memiliki ketentuan waktu ada yang memulai berjualan dari pagi hingga sore adapun yang memulai dari sore hingga malam hari, hal tersebut membuat pedagang kaki lima berbeda karena memiliki jumlah bagian paling besar dibandingkan dengan kelompok jam kerja lainnya.²³

²² Rusli, Ramli, *Sektor informal perkotaan pedagang kaki lima*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KTD, 1992.)

²³ Ibid

Pedagang kaki lima memiliki jumlah modal yang berbeda-beda, besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang kaki lima bergantung kepada perputaran modal yang ditentukan melalui banyaknya pembeli dan juga peningkatan pendapatan kepala pelaku usaha. Pedagang kaki lima tidak perlu memprioritaskan melalui strategi penambahan modal ataupun suntikan modal namun yang harus diupayakan melalui sudut peningkatan perputaran modal dengan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha pedagang kaki lima berdagang di tempat yang strategis dan ramai akan pengunjung. Agar dapat memiliki banyak pembeli dan barang yang didagangkan terjual.

Pedagang kaki lima merupakan sekumpulan sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha untuk memperoleh penghasilan secara tetap, memiliki kemampuan terbatas, serta berlokasi di tempat ramai dan tidak memiliki izin usaha. Menurut Rusil Rambli, pedagang kaki lima merupakan usaha kecil masyarakat yang bergerak dibidang perdagangan dengan lingkungan usaha yang relatif kecil, terbatas dan bersifat tidak tetap. Pesatnya perkembangan di perkotaan yang tidak disertai dengan lapangan pekerjaan merupakan sebuah fakta yang tidak dapat disangkal. Mobilitas sosial yang telah terjadi di lingkungan pedagang kaki lima di jakarta, menunjukkan bahwa mobilitas terjadi dengan beraneka ragam.²⁴

²⁴ Ibid

Skema 1.1 Hubungan Antar Konsep



Berdasarkan analisis konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, adanya hubungan antar konsep mengenai makna sosial dana hibah penerima bantuan BPUM secara hibah kepada pedagang kaki lima. Yang mana dalam penjelasan di atas terdapat bantuan BPUM (bantuan produktif usaha mikro) yang diberikan pemerintah dalam bentuk uang dan di bagi menjadi 2 gelombang bagi pelaku usaha UMKM salah satunya ialah pedagang kaki lima yang terdampak akibat adanya pandemic covid-19 yang membawa dampak perekonomian. Dalam hubungan antar konsep tersebut dijelaskan bahwa bantuan BPUM yang diberikan secara hibah dianalisis dengan menggunakan teori Viviana Zelizer *The Social Meaning of money* dengan subjek pedagang kaki lima.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, menurut Creswell pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode “studi kasus” yang

mengeksplorasi beberapa kasus dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan proses pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan beberapa informan didalamnya. Adanya sistem yang berkaitan dengan ini diikat oleh sebuah tempat maupun waktu, berbeda dengan kasusnya yang mampu ditelaah berdasarkan sebuah peristiwa, program, ataupun kegiatan yang dilakukan oleh informan.²⁵ Pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif atau berdasarkan perspektif partisipatori ataupun keduanya.²⁶ Creswell menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut kasus, yang dilakukan secara seutuhnya menyeluruh dan mendalam dengan berbagai macam sumber data.²⁷ Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif juga sebagai suatu pendekatan ataupun penelusuran untuk dapat mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.²⁸

Dalam penelitian kualitatif agak fleksibel dikarenakan tidak adanya ketentuan mengenai struktur dari hasil penelitian kualitatif, metode ini pun tidak menggunakan pertanyaan yang rinci. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus pedagang kaki lima yang berlokasi di Kalisari, Jakarta timur. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 3 pelaku UMKM pedagang kaki lima, melakukan observasi, serta menambahkan studi kepustakaan data sekunder atau studi literatur sejenis yang diperoleh melalui jurnal nasional, jurnal internasional dan buku-buku yang tertulis sesuai dengan tema yang akan diteliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Menurut Creswell metode penelitian kualitatif dibagi menjadi 5 bagian terdiri dari: Biografi, Fenomenologi, Ethnography, Grounded Theory, Case Study. Penulis dalam hal ini menggunakan penelitian studi kasus, studi kasus menurut Yin ialah studi

²⁵ John W. Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara. 2016. hlm 82

²⁷ Ibid hlm 114

²⁸ Raco, J, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, 2018.

kasus terdapat 3 bagian yang terdiri dari studi kasus eksplanatori, eksploratori, deskriptif. Dalam penulis menggunakan penelitian ini dengan menggunakan studi kasus deskriptif adalah kesimpulan akan dijabarkan dengan bentuk deskriptif yang berkaitan dengan teori dan temuan, Yin juga menekankan bahwa adanya pertanyaan “mengapa” dan bagaimana menjadi salah satu bentuk pertanyaan ditanyakan sangat tepat agar memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pertanyaan yang akan dikaji.²⁹ Penulis dalam melakukan penelitian ini dapat mengetahui potret yang jelas mengenai apa yang terjadi dan juga apa yang telah terjadi.

Penelitian studi kasus menurut Creswell didefinisikan sebagai pendekatan kualitatif di mana dalam penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, memiliki sistem yang terbatas kontemporer (kasus), ataupun sistem terbatas ganda (kasus dari waktu ke waktu), hal tersebut terjadi proses pengumpulan data yang terperinci yang melibatkan sumber informasi, seperti: melakukan observasi, wawancara, materi audiovisual, serta dokumen ataupun laporan.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Kalisari Jakarta Timur yang beralamat Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, kode pos (13710), Jakarta Timur. Di mana Kawasan tersebut termasuk salah satu Kawasan yang masih banyak dihuni oleh pedagang kaki lima menggunakan gerobak dorong, subjek penelitian ini informan pelaku usaha pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak dorong. Untuk lebih memperkuat hasil temuan penelitian ini juga dilakukan di Kecamatan Pasar Rebo oleh salah satu pengurus dan pihak Kelurahan Kalisari. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini memiliki beberapa sumber informan yang akan memberikan informasi atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai

²⁹ Rahardjo, M, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*, 2017

fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga mampu dijadikan sumber data yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah 7 informan pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Kalisari, Jakarta Timur. 7 Informan yang peneliti dapatkan berdasarkan karakteristik dari hasil observasi peneliti berdasarkan pedagang kaki lima yang menerima bantuan hibah BPUM dan juga pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Kalisari.

1.7.4 Peran Peneliti

Peran peneliti pada penelitian pola penggunaan bantuan keuangan hibah adalah sebagai seorang peneliti. Peneliti mengambil data, menganalisis hasil temuan, dan menarik kesimpulan dalam hal ini ialah sebagai pelaku dalam melakukan penelitian sesuai dengan fokus yang ditujukan. Peneliti juga melakukan turun lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara bersama informan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh serta mampu memberikan data yang akurat sehingga mampu menyempurnakan penelitian.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

- Observasi adalah sebuah pengamatan ataupun observasi pengkaji dalam mengamati dan mencatat tingkah laku individu atau kelompok objek kajian dalam keadaan alamiah.³⁰ Peneliti melakukan observasi untuk dapat mengamati sebagai salah satu bentuk peneliti dalam melakukan pengelompokan berdasarkan karakteristik yang nanti nya akan menjadi objek dan juga subjek dalam penelitian.
- Wawancara merupakan salah satu cara untuk dapat mengumpulkan informasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan (informan) agar memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur bersama 7 informan yang menjadi subjek penelitian, peneliti melakukan

³⁰ Mustari, M., & Rahman, M. T., *Pengantar metode penelitian*, 2012

bersama 7 pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Kalisari, Jakarta Timur.

- Studi pustaka dan dokumen, merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara sekunder melalui pengumpulan data yang didapatkan berupa sumber tertulis dalam bentuk jurnal, artikel, tesis, berita, skripsi, buku sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini juga melakukan dokumentasi berupa foto dan catatan seperti arsip maupun review sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1.7.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini melakukan teknik analisa data merupakan bagian penting dalam penyusunan maupun penyelesaian penelitian. Dalam melakukan tahap ini membutuhkan proses yang diawali dengan memulai proses wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi hingga data berhasil dikumpulkan, serta proses turun lapangan agar data yang didapatkan kemudian dianalisis secara terperinci dan dapat ditarik kesimpulan dari hasil data yang ditemukan.

1.7.7 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data sebagai bentuk pengecekan dari berbagai sumber serta berbagai cara dan juga waktu saat pengambilan data. Terdapat empat hal dalam triangulasi data yang meliputi: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.³¹ Dalam melakukan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk dapat menggali informasi. Triangulasi sumber yang digunakan untuk membandingkan hasil wawancara serta isi dari dokumen ataupun sumber. Oleh sebab itu untuk bisa mendapatkan data yang sesuai dibutuhkan

³¹ Gunawan, I, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022

triangulasi data. Triangulasi sendiri merupakan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif untuk dapat memeriksa serta menetapkan validitas.

Oleh sebab itu, triangulasi dalam penelitian ini ialah dengan membandingkan data dengan cara yang berbeda, dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara serta observasi hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang akurat. Dengan itu peneliti mencocokkan jawaban yang didapatkan oleh peneliti melalui informan pedagang kaki lima dengan informan tambahan Bapak denis dan Bapak Afnan selaku pengurus dari pihak kelurahan Kalisari Jakarta Timur, dan juga Bapak Afnan selaku pegawai yang bekerja di kecamatan Pasar Rebo bidang bantuan pemerintah untuk dapat memperkuat data yang telah ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun oleh penulis yang didalamnya terdapat 5 bab serta disusun berdasarkan bagian dan juga fungsi yang mampu menjelaskan maksud dari tujuan yang diharapkan oleh penulis. Penyusunan dalam bab ini didasari dari latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dibagi ke dalam manfaat teoritis serta manfaat praktis, tinjauan pustaka sejenis yang berisi mengenai penelitian terdahulu terkait dengan fokus dan topik yang sama dari penelitian ini, teori dan konsep yang peneliti gunakan untuk menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian, metodologi penelitian yang memaparkan secara teknis metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, dan sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB II dalam penelitian ini berisikan mengenai gambaran sosial ekonomi kawasan kalisari, membahas profil program bantuan hibah BPUM hingga sampai ke pada sasaran pelaku penerima dana hibah serta menjelaskan profil penerima dana hibah pelaku usaha pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Kalisari proses pedagang kaki lima memilih untuk memutuskan profesinya menjadi seorang pedagang kaki lima

dengan menggunakan gerobak dorong hingga menjadi penerima dana hibah. Pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti akan dibagi menjadi didalamnya sub bab yang meliputi: gambar sosial ekonomi masyarakat kawasan kalisari, Jakarta timur, Profil pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari, Profil program dana hibah BPUM, Profil pedagang kaki lima penerima hibah BPUM di Kawasan Kalisari.

BAB III dalam pembahasan ini akan membahas mengenai Danah Hibah Sebagai Konteks Penggunaan uang Pedagang Kali Lima Di Kawasan Kalisari, didalamnya terdapat bagian Sub bab yang akan dibahas meliputi; kehidupan sosial pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari, Ikatan sosial pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari, Orientasi SUBsistensi Pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari, Mekanisme pengelolaan dana hibah yang dibagi menjadi dalam dua bagian yaitu, mekanisme mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan sehari – hari.

BAB IV dalam penelitian ini akan membahas mengenai Makna Sosial Dana hibah Kepada Penerima Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Kalisari, didalamnya terdapat bagian sub bab yang akan di bahas oleh peneliti meliputi: Makna sosial dana hibah BPUM yang didalamnya juga terdapat sub bab pemaknaan dana hibah BPUM sebagai hadiah, pemaknaan dana hibah BPUM sebagai keperluan keluarga, dan pemaknaan danah hibah BPUM sebagai keperluan usaha dan kebutuhan keluarga bagi pedagang kaki lima, bab selanjutnya ialah dualitas penggunaan dana hibah BPUM dan yang terakhir terdapat sub bab yang akan membahas mengenai dampak bantuan dana hibah kontribusi progresif pedagang kaki lima di Kawasan Kalisari.

BAB V dalam penelitian ini akan membahas penutup atau akhir dari penulisan yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi bab sebagai berikut: kesimpulan dari semua penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dan saran ataupun masukan bagi objek ataupun subjek dalam penelitian ini.